



LAPORAN SURVEI

Triwulan I (Januari - Maret)
2026

**Indeks Persepsi
Antikorupsi dan Kepuasan
Pengguna Layanan**

FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER

**STOP
GRATIFIKASI
LIHAT LAWAN LAPORKAN**



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN SURVEI

INDEKS PERSEPSI ANTI KORUPSI DAN INDEKS PERSEPSI KEPUASAN PENGGUNA LAYANAN FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS JEMBER

TRIWULAN I TAHUN 2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Disahkan di Jember
Pada tanggal: 13 Februari 2026

Ketua Zona Integritas,
Dekan,



Prof apt. Ari Satia Nugraha, S.F., GdipSc., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197807212003121001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Survei Indeks Persepsi Anti Korupsi dan Indeks Persepsi Kepuasan Pengguna Layanan Fakultas Farmasi Universitas Jember Triwulan I Tahun 2026 dapat disusun serta diselesaikan dengan baik.

Sebagai bagian dari Universitas Jember yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Fakultas Farmasi berkomitmen mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik sekaligus mendorong keterbukaan informasi. Salah satu langkah nyata dalam mewujudkan keterbukaan tersebut adalah melalui pelaksanaan survei mengenai persepsi anti korupsi dan kepuasan pengguna layanan, kemudian menyajikan hasilnya secara transparan. Hal ini menjadi bagian dari upaya menuju zona integritas serta terwujudnya wilayah bebas dari praktik korupsi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Akhirnya, besar harapan kami agar laporan survei ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga seluruh program yang dijalankan oleh Fakultas Farmasi Universitas Jember dapat tercapai secara optimal.

Jember, 13 Februari 2026

Dekan,



Prof. apt. Ari Satia N., S.F., GdipSc., M.Sc., Ph.D.
NIP. 197807212003121001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk komitmen yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Instansi Pemerintah adalah penyusunan indeks persepsi anti-korupsi yang menjadi salah satu parameter dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan melayani.

Fakultas Farmasi, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan UNEJ merupakan unit kerja yang menjalankan peran strategis dalam penyelenggaraan fungsi layanan pendidikan serta mengelola sumber daya yang signifikan. Selain itu, Fakultas Farmasi juga berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kualitas layanan publik, khususnya dalam hal pencegahan korupsi. Fakultas Farmasi telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (ISO 37001: 2016) untuk mencapai Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Zona integritas menuju Wilayah dari Bebas Korupsi (ZI-WBK) dan wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di ranah akademik serta non akademik yang telah tertuang dalam Rencana Strategis FF UNEJ 2021-2025 dan SK Rektor No. 12241/UN.25/KP/2021 tentang penetapan UNEJ sebagai wilayah anti gratifikasi.

Tindak lanjut dari upaya ini adalah dengan membentuk Tim Kerja Pembangunan ZI-WBK dan WBBM, dimana tugas tim ini adalah melaksanakan kegiatan yang mendukung keberhasilan pembangunan ZI-WBK dan WBBM, melakukan kordinasi dan konsultasi dengan pihak terkait untuk kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas pembangunan ZI-WBK dan WBBM, dan melaporkan pelaksanaan tugas Tim kerja Pembangunan ZI-WBK dan WBBM di Fakultas Farmasi kepada Rektor Universitas Jember berdasarkan SK Rektor No. 13479/UN25/KP/2024.

Pembangunan ZI-WBK dan WBBM menitikberatkan pada integritas penyelenggara layanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Integritas penyelenggara pelayanan publik akan dinilai antara lain melalui potensi suap dan

kemungkinan adanya penambahan biaya di luar tarif resmi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan integritas dan layanan yang prima, tim pembangunan ZI-WBK dan WBBM melakukan survei dan membuat laporan hasil survei indeks korupsi dan indeks persepsi terhadap layanan di Fakultas Farmasi Universitas Jember dengan melibatkan seluruh civitas akademika dan stakeholder terkait.

B. Maksud Dan Tujuan

Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi di Fakultas Farmasi Universitas Jember dimaksudkan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk mencegah terjadinya perilaku korupsi, kolusi, dan nepotisme. Tujuan dari Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi ini adalah untuk merumuskan rekomendasi berdasarkan kajian, guna mendukung tercapainya Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi serta Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Fakultas Farmasi UNEJ.

C. Landasan Hukum

Adapun landasan hukum yang menjadi dasar dalam implementasi pembangunan ZI-WBK dan WBBM antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme.
- b. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- h. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi

Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

- i. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jember
- j. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 582/KMK.05/2020 tentang Penetapan Universitas Jember pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

BAB II

METODOLOGI SURVEI

A. Jenis dan Waktu Pelaksanaan Survei

Survei indeks persepsi korupsi dan indeks kepuasan layanan di Fakultas Farmasi UNEJ dilakukan melalui metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner survei INSIRASI DIKTI yang terdapat dalam web <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id/>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan survei, yakni civitas akademika Fakultas Farmasi UNEJ dan seluruh stakeholder yang berkerjasama. Survei dilaksanakan selama periode TW I (Januari-Maret) tahun 2026 secara daring.

B. Kriteria dan Jumlah Responden

Survei Zona Integritas di Fakultas Farmasi UNEJ melibatkan berbagai pihak baik dari internal (perwakilan seluruh civitas akademik, yakni dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa), serta pihak eksternal (orang tua mahasiswa, alumni dan stakeholder terkait). Tujuan survei ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi terkait korupsi dan kualitas layanan di FF UNEJ.

Kriteria Responden, secara umum bersedia mengisi kuisisioner, yang terdiri dari:

1. Pihak Internal

Responden dari pihak internal terdiri dari perwakilan civitas akademika FF UNEJ (di luar tim Pembangunan ZI WBK dan WBBM) yang meliputi: dosen/tenaga pendidik, tenaga kependidikan (tendik), dan mahasiswa dari prodi Sarjana Farmasi, PSPPA, maupun Magister Farmasi, sebagai penerima utama layanan pendidikan dan administrasi baik akademik, maupun non akademik.

2. Pihak Eksternal

Responden dari pihak eksternal mencakup penerima layanan RGU dari Fakultas Farmasi UNEJ, alumni, orang tua mahasiswa, serta stakeholder lain yang menerima layanan baik secara langsung maupun tidak langsung dari Fakultas Farmasi UNEJ

Jumlah Responden: Survei ini melibatkan total 35 responden dari total 43

responden yang diinput, yang terdiri dari representasi baik dari internal maupun eksternal. Jumlah ini diharapkan dapat memberikan mewakili keseluruhan populasi pengguna layanan di Fakultas Farmasi UNEJ.

C. Instrumen Survei

Survei ini dilakukan dengan dua aspek, yaitu; Survey Persepsi Anti Korupsi dan Survey Persepsi Kualitas Pelayanan, dengan total sejumlah 14 pernyataan. Dalam survei persepsi antikorupsi (yang berisi 5 pernyataan), responden akan diminta untuk menilai pernyataan terkait kebijakan dan praktik anti korupsi, menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4, di mana 1 berarti "tidak setuju", 2 berarti "kurang setuju", 3 berarti "setuju", dan 4 berarti "sangat setuju." Melalui survei ini, diharapkan dapat memberikan gambaran serta melakukan identifikasi awal area yang perlu diperbaiki dalam mencegah korupsi.

Sementara itu, dalam survei Persepsi Kualitas Pelayanan (yang berisi 9 pernyataan) difokuskan pada kepuasan responden terhadap layanan yang mereka terima di FF UNEJ. Dengan menggunakan skala yang sama, responden akan menilai pernyataan mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan staf dan layanan yang diberikan. Umpan balik dari survei ini akan membantu dalam peningkatan kualitas pelayanan agar lebih memenuhi harapan pengguna.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei secara daring (*online*) melalui web <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id/>. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pendataan seluruh email responden yang mewakili pihak internal dan eksternal
- b. Penginputan email responden oleh admin Fakultas
- c. Pengiriman tautan survei melalui email

Setelah penginputan, tautan survei dikirimkan langsung ke email para responden. Setiap responden menerima tautan survei yang unik untuk memastikan keamanan dan akurasi data yang dikumpulkan.

- d. Pengisian Survei oleh Responden

Responden dapat mengakses tautan yang diterima melalui email mereka dan langsung memulai pengisian survei terkait layanan publik dan persepsi anti korupsi di lingkungan FF UNEJ.

Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang efisien dan aman, serta memberikan fleksibilitas dalam mengisi survei di waktu yang paling nyaman.

BAB III

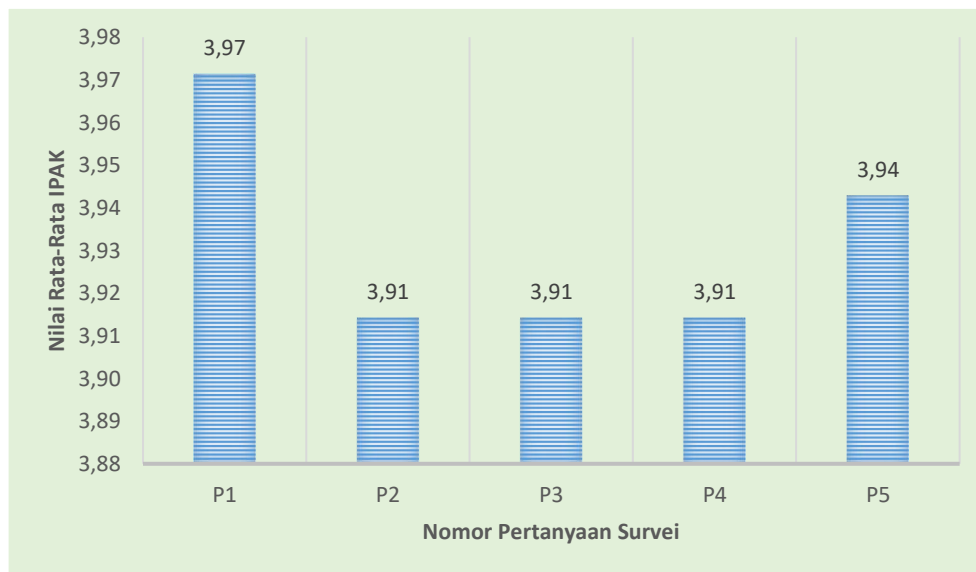
HASIL DATA SURVEI

A. Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi

Survei Persepsi anti Korupsi terdiri dari 5 butir pernyataan yang harus dijawab berdasarkan 4 poin pilihan mulai dari tidak setuju – sangat setuju. Poin pertanyaan tersebut antara lain meliputi aspek diskriminasi pelayanan pada unit kerja (P1), pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan (P2), penerimaan imbalan uang/barang/fasilitas diluar ketentuan yang berlaku pada unit layanan (P3), percaloan/perantara tidak resmi pada unit layanan (P4), dan pungutan liar (pungli) pada unit layanan (P5).

Berdasarkan tabel yang tersedia, hasil perhitungan **Indeks Persepsi Anti Korupsi** menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Persepsi Antikorupsi Korupsi (IPAK) sebesar **3,93** dengan nilai kepuasan sebesar **98,29** (meningkat dibandingkan skor dari TW IV Tahun 2025). Nilai ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari responden terhadap pelayanan yang mencerminkan kegiatan antikorupsi, sehingga pelayanan tersebut dikategorikan dalam "**Sangat Baik.**" Hal ini berarti, pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan responden, menunjukkan bahwa kualitas layanan sangat memuaskan bagi para pengguna, khususnya civitas akademika dan stakeholder terkait. Hasil survei dari pernyataan terkait persepsi anti korupsi secara lengkap disajikan dalam lampiran 1.

Berdasarkan histogram yang terdapat pada Gambar 3.1 di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata tiap butir pernyataan yang diberikan pada survei persepsi antikorupsi. Grafik ini menampilkan nilai rata-rata indeks untuk lima parameter (P1 hingga P5) yang digunakan untuk mengukur persepsi publik terkait anti korupsi. Secara keseluruhan, mayoritas responden untuk setiap pernyataan memberikan penilaian di atas nilai 3, yang menunjukkan umpan balik positif (setuju) terkait budaya anti korupsi pada setiap layanan dalam berbagai aspek seperti yang dijabarkan dalam tiap butir pernyataan tersebut.



Gambar 3.1 Nilai rata-rata Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK)

Secara keseluruhan, kelima pernyataan mendapat persepsi yang positif dalam hal upaya anti korupsi. Nilai rata-rata untuk semua parameter berada dalam kisaran 3,91 hingga 3,94; menunjukkan bahwa persepsi terkait anti korupsi cukup konsisten di seluruh pernyataan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing pernyataan. Nilai IPAK secara umum masih di atas 3,9 yang berarti indeks persepsi terhadap antikorupsi di Fakultas Farmasi UNEJ berada pada kategori **“sangat baik.”** Berdasarkan gambar tersebut, rata-rata IPAK tertinggi terdapat pada Pernyataan 1 (P1), yakni “Tidak ada diskriminasi pelayanan pada unit kerja ini.” Skor nilai pada P1 sebesar 3,97 menunjukkan bahwa 99% responden memberikan penilaian terbaiknya (skor 4). Dari 35 responden, hanya 1 yang memberikan skor 3 pada butir pertanyaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menilai unit kerja telah menjalankan prinsip keadilan dan kesetaraan pelayanan dengan sangat baik. Artinya, pengguna layanan diperlakukan sama tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, gender, maupun karakteristik lainnya.

Sementara itu, skor yang relatif rendah berada pada Pernyataan 2 sampai 4 (P2–P4) dengan nilai 3,91, meskipun selisihnya relatif kecil dibandingkan P1. Ketiga indikator tersebut berkaitan langsung dengan aspek integritas dan anti-korupsi dalam pelayanan, yaitu:

P2: tidak adanya pelayanan di luar prosedur atau kecurangan,

P3: tidak adanya penerimaan imbalan di luar ketentuan,

P4: tidak adanya praktik percaloan atau perantara tidak resmi.

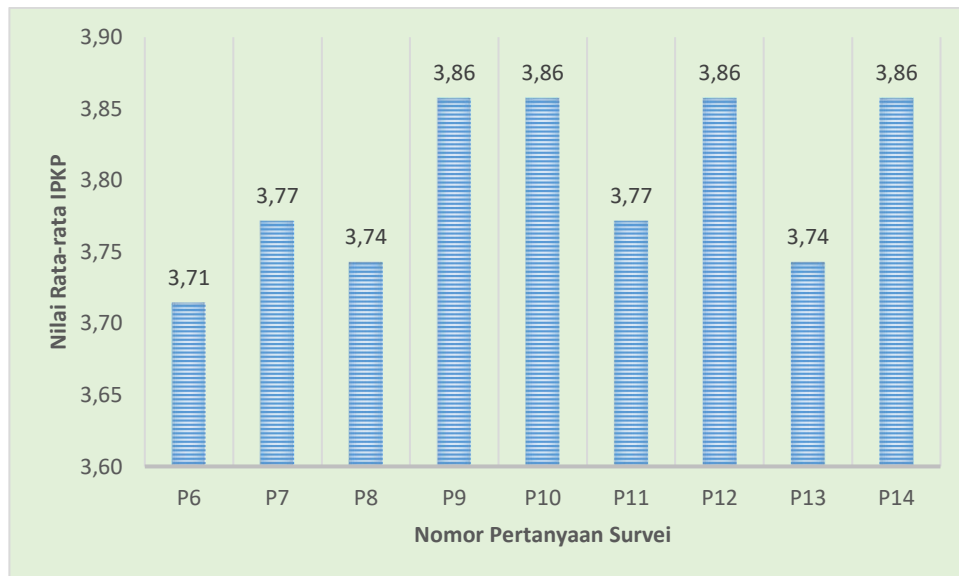
Nilai yang tinggi pada ketiga indikator ini menunjukkan bahwa secara umum unit kerja telah berhasil menjaga kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), menerapkan transparansi layanan, serta meminimalkan potensi praktik gratifikasi maupun percaloan. Hal ini mencerminkan budaya kerja yang berintegritas dan mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang bersih.

Meskipun demikian, skor yang sedikit lebih rendah dibandingkan P1 mengindikasikan masih adanya persepsi minor dari sebagian kecil responden terkait kemungkinan ketidakkonsistenan dalam penerapan prosedur, transparansi, atau pengawasan layanan. Hal ini bukan berarti terjadi pelanggaran, namun lebih kepada adanya ruang peningkatan kualitas sistem pengendalian internal dan komunikasi layanan.

B. Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan

Survei Persepsi Kualitas Pelayanan terdiri dari sembilan (9) parameter yang mewakili berbagai aspek pelayanan pada unit layanan. Parameter P6 hingga P14 mencakup elemen penting, mulai dari informasi pelayanan, perilaku petugas, hingga kemudahan sarana prasarana.

Hasil survei Persepsi Kualitas Layanan di Fakultas Farmasi UNEJ secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan data tersebut, didapatkan bahwa nilai rata-rata **Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP)** sebesar **3,80** atau nilai kepuasan sebesar **96,14**. Meskipun dibandingkan TW sebelumnya mengalami sedikit penurunan, namun tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan masih dikategorikan sebagai "**Sangat Baik.**" Hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan yang diberikan sangat memuaskan dan sesuai dengan harapan responden. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap berbagai aspek layanan di unit ini, dengan sebagian besar responden memberikan skor 4 (sangat puas). Hal ini mencerminkan bahwa unit layanan ini telah berhasil memenuhi ekspektasi pengguna layanan dalam banyak aspek.



Gambar 3.2 Nilai Rata-Rata Indeks Persepsi Kepuasan Pelayanan

Hasil survei secara lebih terperinci dijabarkan dalam grafik yang terdapat pada Gambar 3.2. Berdasarkan gambar tersebut, nilai rata-rata IPKP setiap butir pernyataan survei sangat bervariasi, yang berada pada kisaran nilai 3,71 – 3,86. Skor penilaian tiap komponen pertanyaan tidak jauh berbeda. Rentang nilai yang relatif sempit menandakan bahwa persepsi responden terhadap berbagai aspek pelayanan cukup konsisten dan tidak terdapat kesenjangan yang mencolok antar indikator.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada P9, P10, P12, P14 yakni:

- P9: Perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan sudah baik
- P10: Persyaratan pelayanan yang diinformasikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan unit layanan
- P12: Prosedur/alur pelayanan yang ditetapkan unit layanan ini mudah diikuti/dilakukan
- P14: Tarif/biaya pelayanan yang dibayarkan unit layanan ini sesuai dengan tarif/biaya yang ditetapkan.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada P6, yakni “Informasi pelayanan pada unit layanan ini tersedia melalui media elektronik maupun media non elektronik.”

Tingginya skor pada indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa unit layanan telah berhasil memberikan pelayanan yang berorientasi pada pengguna. Perilaku petugas yang sopan dan ramah mencerminkan kompetensi interpersonal yang baik, sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan kepercayaan pengguna layanan. Selain itu, kesesuaian informasi persyaratan dan biaya pelayanan dengan ketentuan yang

berlaku menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan. Kemudahan prosedur juga menandakan bahwa sistem pelayanan telah dirancang secara efisien dan mudah diakses oleh masyarakat.

Di sisi lain, nilai rata-rata terendah terdapat pada P6, yaitu terkait ketersediaan informasi pelayanan melalui media elektronik maupun non-elektronik. Meskipun nilainya masih dalam kategori baik, skor yang relatif lebih rendah ini mengindikasikan bahwa aspek diseminasi informasi layanan masih perlu ditingkatkan. Kemungkinan yang memengaruhi persepsi responden antara lain keterbatasan media informasi yang tersedia, kurangnya pembaruan informasi secara berkala, atau kurang optimalnya pemanfaatan media digital dalam menyampaikan informasi layanan.

Secara keseluruhan, hasil survei ini memberikan gambaran positif terhadap kualitas pelayanan unit layanan, dengan sebagian besar parameter menunjukkan kinerja yang baik. Namun, untuk meningkatkan persepsi kualitas pelayanan secara menyeluruh, unit layanan perlu memfokuskan perhatian pada parameter dengan nilai rendah. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dapat meningkat lebih signifikan.

Tabel 3.1 Nilai Rata-Rata dan indeks Kepuasan Hasil Survei

	Nilai rata-rata	Indeks Kepuasan
IPAK	3,93	98,29
IPKP	3,80	94,93
Total Nilai Rata-Rata	3,85	
Indeks Kepuasan	96,14	

Berdasarkan keseluruhan hasil survei, baik itu Survei Persepsi Anti Korupsi maupun Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan didapatkan nilai indeks rata-rata sebesar **3,85** atau dengan nilai kepuasan sebesar **96,14** (Tabel 3.1), dimana mengalami sedikit penurunan skor dibandingkan TW sebelumnya (dengan selisih skor 0,02). Namun dikarenakan keseluruhan penilaian masih di atas 3,8, maka dapat dikatakan bahwa secara umum responden (pihak internal maupun eksternal) memiliki persepsi yang sangat baik terkait dengan budaya antikorupsi dan sangat puas terhadap pelayanan di Fakultas Farmasi UNEJ.

C. Tindak Lanjut Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi seluruh pelayanan publik yang terdapat di Fakultas Farmasi UNEJ. Berikut adalah evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di Fakultas Farmasi UNEJ:

1. Berdasarkan Survei Persepsi Antikorupsi, didapatkan poin terendah pada butir pelayanan diluar prosedur/kecurangan pelayanan pada unit layanan, penerimaan imbalan di luar ketentuan, praktik percaloan atau perantara tidak resmi, sehingga upaya tindak lanjut yang dilakukan antar lain memperkuat sosialisasi dan pengawasan SOP pelayanan kepada seluruh petugas, meningkatkan transparansi alur dan biaya layanan melalui media informasi yang mudah diakses, membuat edaran kebijakan anti-gratifikasi dan anti-percaloan melalui komitmen tertulis dan edukasi kepada pengguna layanan, menyediakan kanal pengaduan yang responsif dan mudah diakses sebagai bentuk kontrol publik.
2. Berdasarkan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan, didapatkan poin terendah pada butir ketersediaan informasi layanan melalui media elektronik maupun non-elektronik. Tindak lanjut yang dilakukan yakni dengan meningkatkan kelengkapan dan aksesibilitas informasi layanan melalui berbagai media (website, media sosial, poster, leaflet, dan papan informasi), memastikan konsistensi dan pembaruan informasi secara berkala agar sesuai dengan kondisi layanan terkini, menyediakan informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, serta menyediakan call center untuk memperluas jangkauan informasi layanan.

BAB IV

PENUTUP

Secara umum, Fakultas Farmasi UNEJ telah berhasil memenuhi harapan pengguna layanan di berbagai aspek. Namun, untuk mencapai zona integritas yang lebih optimal, beberapa langkah perbaikan masih perlu diimplementasikan, seperti penguatan SOP dan kebijakan antigratifikasi dan antipercaloan, peningkatan pengawasan serta transparansi alur dan biaya layanan, optimalisasi aksesibilitas informasi layanan melalui berbagai media. Dengan melakukan evaluasi berkala dan menindaklanjuti hasil survei, Fakultas Farmasi UNEJ dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan publiknya dan memperkuat komitmennya dalam menerapkan prinsip anti korupsi dalam rangka implementasi zona integritas dan wilayah bebas korupsi.

LAMPIRAN 1

Data Mentah Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi

Nomor Responden	Skor Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi					
	P1	P2	P3	P4	P5	IPAK
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3,2
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	4	3	4	4	4	3,8
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4	3,8
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	3	3,8
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	3	3	3	4	3,4
19	4	4	3	4	4	3,8
20	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	3	4	3,8
33	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4
Rata-Rata	3,97	3,91	3,91	3,91	3,94	3,93
Indeks	99,29	97,86	97,86	97,86	98,57	98,29

LAMPIRAN 2

Data Mentah Hasil Survei Persepsi Kepuasan Layanan

Nomor Responden	Skor Hasil Survei Persepsi Kepuasan Layanan									
	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	IPKP
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3,22
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3,44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3,56
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,89
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,89
15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3,78
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,89
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,89
18	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3,33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3,78
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3,56
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2,89
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3,78
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rata-Rata	3,71	3,77	3,74	3,86	3,86	3,77	3,86	3,74	3,86	3,80
Indeks	92,86	94,29	93,57	96,43	96,43	94,29	96,43	93,57	96,43	94,93